



Bimbingan Konseling

Metode Bimbingan Tokoh Agama dalam Memberikan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Panjang, Kota Jambi

Putri Wulandari

*UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia
pwulandari465@gmail.com*

Abstract: This research is motivated by the phenomenon that the community in the Pasir Panjang village RT.05 experiences a lack of education on the management of corpses. This can be seen from every community that dies, the families always call religious leaders for the management of the corpse because they do not understand the procedure for organizing the corpse. Therefore, this study aims to determine the method of guidance in providing skills in organizing corpses and the materials provided by religious leaders. This research is a field research where the data obtained through observation, interviews, and documentation. This study concludes that the method given by religious leaders has been successfully implemented in the community. And the community has been able to organize the bodies in RT.05 Pasir Panjang Village. It's just that currently giving a method of organizing corpses for children who are experiencing a few obstacles where religious leaders say that the obstacle in providing guidance is in the media for bathing or shrouding the corpse. Currently, the teacher only provides guidance, namely in terms of praying for the corpse.

Keywords: Methods, Guidance, Religious Leaders, Skills, Management of Corpses

A. Pendahuluan

Menyelenggarakan jenazah bagi umat islam hukumnya adalah fardhu kifayah. Apabila telah ada seseorang atau beberapa kelompok orang yang telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban oranglain untuk melaksanakannya. Ada empat kewajiban umat muslim setelah meninggalnya seseorang, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan. Namun, dibalik seluruh rangkaian prosesi penyelenggaraan jenazah terdapat suatu makna tersendiri terhadap kehidupan sosial

masyarakat. Banyak sekali diantara kita yang belum memahami nilai dan makna yang terkandung dalam penyelenggaraan jenazah dari sesaat setelah meninggalnya seseorang hingga menguburkannya. Kebanyakan kita menganggap hal tersebut biasa, seakan tidak bermakna.

Kehidupan didunia, ketika yang terlihat lebih dari satu apalagi banyak orang diperlukan adanya seseorang pemimpin yang memberikan arahan dan bimbingan. Masjid sebagai pusatnya bimbingan atau pembinaan dan pengembangan umat tentu saja amat sangat memerlukan adanya seseorang pemimpin atau imam ataupun tokoh agama.

Perkembangan masyarakat sekarang, sangat diperlukan seseorang tokoh agama dalam memimpin keagamaan yang ada di masjid tersebut, tetapi keterbatasan yang sedemikian besar membuat diperlukannya kepemimpinan yang kolektif, termasuk didalam masjid maupun diluar masjid. Dalam konteks inilah, kita hendak mengulas metode bimbingan tokoh agama dalam memberikan keterampilan penyelenggaraan jenazah.

Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran peran tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan penyelenggaraan jenazah di masyarakat. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membimbing atau mengembangkan keterampilan penyelenggaraan jenazah di masyarakat sangat urgent.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ. (فاتير: ﴿٢٨﴾)

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS: Fatir ayat 28).¹

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudia menyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Kenyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang

¹ Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna: Jakarta:SAMAD, h.437

yang menyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.²

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga, peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.³

Salah satu fungsi pengajian yang ada di masyarakat, yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan, dapat mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar. Dan pada hakekatnya kegiatan pengajian ini merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama umat. Artinya berbagi dan memberi tentang kebaikan dan kebenaran, sehingga tidak heran dalam kegiatan tersebut diisi dengan ceramah-ceramah agama atau tausiyah yang diberikan oleh tokoh agama.

Termasuk dalam hal penyelenggaraan perawatan jenazah, biasanya tokoh agama akan memberikan asupan materi mengenai jenazah dan perawatannya didalam pengajian, baik itu pengajian ibu-ibu atau bapak-bapak. Kelurahan Pasir Panjang yang memiliki 6 RT, salah satunya yaitu pada RT 05 yang didalamnya terdapat salah satu warga sekaligus menjadi tokoh agama (ulama) yang sangat dihormati, dijadikan panutan oleh masyarakat di RT 05 tersebut. yaitu dengan bapak Jailani atau masyarakat setempat memanggilnya guru Jailani. Beliau merupakan guru di pondok pesantren As'ad Jambi sekaligus imam masjid di masjid al ikhlas.

Dalam hal praktek Ilmu Agama Guru Jailani adalah tumpuan utama bagi warganya yang muslim baik itu laki-laki ataupun perempuan dan dalam urusan yang bermacam-macam baik itu urusan individu hingga kelompok dan juga urusan kelahiran hingga urusan kematian. Guru Jailani dituntut harus dapat menjawab semua permasalahan yang dihadapi warga RT 05. apabila yang meninggal dunia adalah salah satu warga muslim maka guru

² Weny Ekaswati, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 7

³ Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213

Jailani lah yang melaksanakan penyelenggaraan jenazah tersebut dengan dibantu dengan beberapa warga. Namun, berbeda dengan penyelenggaraan jenazah apabila jenazah adalah seorang perempuan maka guru Jailani tidak turun langsung menanganinya akan tetapi diserahkan kepada pihak keluarga, dimana pihak keluarga akan memanggil orang yang akan mengurus jenazahnya keluarganya.

Masalahnya adalah dimana jika guru Jailani sedang bepergian atau sedang tidak ada di rumah. Maka masyarakat akan kebingungan dalam merawat jenazah. Mau tidak mau masyarakat akan menunggu atau memanggil guru Jailani untuk dapat mengurus jenazah tersebut. Hal ini tentu dapat mengganggu aktifitas pribadi dari guru Jailani. Lalu mengapa ini bisa terjadi pada masyarakat RT 05 dan bagaimana cara guru jailani mengatasi permasalahan tersebut sehingga apabila kejadian yang sama terjadi lagi maka tidak mengganggu aktifitas Guru Jailani dan warga RT 05 khususnya warga muslim tidak khawatir tanpa adanya guru Jailani ditempat namun penyelenggaraan jenazah tetap dilaksanakan.

Fenomena tersebut merupakan tuntutan sosial yang menarik untuk diteliti keterampilan dalam kepengurusan jenazah merupakan aspek yang sangat penting untuk menjalani kehidupan dizaman modern yang penuh dengan persaingan ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, ataupun hubungan kekerabatan.⁴ Oleh sebab itu metode ini cocok digunakan karena penelitian ini bersangkutan dengan masyarakat yang membahas Metode bimbingan tokoh agama dalam memberi keterampilan penyelenggaraan jenazah pada masyarakat kelurahan pasir panjang kecamatan danau teluk kota jambi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mana ini merupakan salah satu jenis metode yang mendeskripsikan populasi atau fenomena yang menjadi sasaran peneliti.⁵

C. Pembahasan

⁴ Noor, T.R. (2019). Remaja dan Pemahaman Agama. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No.2,6

⁵ Rina Hayati, "macam penelitian deskriptif dan contohnya", diakses melalui alamat <https://penelitiilmiah.com/macam-penelitian-deskriptif/>, tanggal 18 Oktober 2021

1. Materi Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah

Setiap makhluk hidup di dunia pasti mengalami mati dalam artian, kematian adalah kepastian yang telah ditetapkan Allah Swt bagi setiap makhluk-Nya. Bagi manusia kematian (*maut*) adalah proses berpisahannya ruh dari badan seseorang. Dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan, bahwa jika ajal seseorang sudah datang, maka tidak ada seseorang pun yang dapat mengulurnya atau memajukannya.

Kematian merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berkenan merenungkannya, dan peringatan bagi orang-orang yang sudi mengingatnya. Oleh karena itu, apabila seseorang muslim mendengar berita tentang kematian seseorang, maka disunahkan baginya untuk membaca "*inna lillabi wa inna ilaihi raji'un*" (sesungguhnya, kita adalah milik Allah Swt dan sesungguhnya pula kepada-Nya kita akan kembali).

Materi atau bahasan dalam memberikan bimbingan penyelenggaraan jenazah pada masyarakat Rt.05 Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Yang menjadi dasar dalam perawatan jenazah.

a. Memandikan Jenazah

Jika seseorang meninggal dunia, beberapa muslim berkewajiban untuk segera memandikannya sebagaimana mandi wajib karena junub, baik jenazah tersebut laki-laki atau perempuan, anak kecil maupun orang dewasa. Hal ini, didasarkan atas perintah Rasulullah SAW agar beliau dimandikan jika meninggal dunia, dan berdasarkan ijtim'a' para ulama atas kewajiban memandikan jenazah, kecuali bagi orang yang mati syahid.

Dalam memandikan jenazah yaitu tempat yang tertutup untuk memandikan, dan alat pemandian. Yang pertama air, air bidara boleh diganti dengan air jeruk, kapur barus, air mawar, sabun, sarung tangan, dan lain-lain. Kemudian rukun memandikan jenazah yaitu niat, meratakan seluruh air ke anggota badan dari ujung rambut sampai ujung kaki, kemudian di istinja'kan, wudhu, lalu dikafani. Jika jenazah yang meninggal seorang laki-laki maka yang memandikan harus laki-laki atau jika perempuan maka yang muhrim terhadap jenazah, begitu juga sebaliknya jika yang meninggal seorang perempuan maka yang memandikan harus perempuan atau jika laki-laki maka yang muhrim terhadap jenazah".⁶

Dari wawancara diatas merupakan sebagian besar materi tata cara memandikan jenazah yang diberikan beliau kepada masyarakat kelurahan pasir panjang kota jambi. Dalam hal ini penjelasan guru jailani mengenai memandikan jenazah hampir sama dengan yang ada di buku Ahmad Mufid AR dan buku Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani.

b. Mengkafani Jenazah

⁶ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Setelah jenazah dimandikan, langkah berikutnya adalah mengafaninya. Disunahkan memakai kafan yang berwarna putih dan tidak terlalu mahal atau mewah. Para ulama berkata: “Yang dimaksud membungkus kafan adalah menggunakan kain yang bersih, tebal, sangat rapat, dan juga sederhana bukan kafan yang berlebih-lebihan dan mewah”. Kalau kafanyang disiapkan terlalu sempit sehingga tidak cukup untuk menutupi seluruh tubuh si jenazah, maka yang di prioritaskan untuk menutupi seluruh tubuh si jenazah adalah kepalanya serta bagian terbuka, dapat ditutupi dengan *idzkbir* atau rumput lainnya.⁷

Beberapa pokok masalah yang perlu diketahui dalam masalah mengafani jenazah adalah:

1. Mengkafani dengan baik
2. Yakni dengan memilih kain dari jenis yang bagus, tanpa berlebih-lebihan, berwarna putih, dan cukup untuk menutupi seluruh anggota badan jenazah.
3. Memakai kain Burdah dari Yaman
4. Hal ini jika memungkinkan, apabila tidak memungkinkan sebagaimana kita yang tinggal di Indonesia maka tidak perlu dipaksakan.
5. Menggunakan kain putih
6. Mendahulukan bagian kepala jika kain tidak cukup

Jika kain kafan yang digunakan ternyata tidak cukup atau kurang panjang, maka yang harus ditutupi adalah bagian kepala, walaupun hal itu menyebabkan kaki jenazah jadi kelihatan. Itulah yang dilakukan oleh Rasulullah saw terhadap Mushab ibn Umar ra.⁸

Untuk mengkafani jenazah yang pertama yaitu kain putih untuk laki-laki 3-5 lapis kain dan untuk perempuan 5-7 lapis, minyak wangi, serbuk kayu cendana atau kapur barus, kapas. Untuk laki-laki itu terdiri dari baju kurung, serban, dan pengikat pantat (celana dalam). Untuk perempuan kerudung, baju kurung, selendang, dan pengikat pantat. Pada zaman sekarang ada perbedaan dalam hal mengkafani jenazah yaitu ada yang kain kafannya dijahit ada yang tidak. Itu sah sah saja jika ingin dijahit atau tidaknya. Namun ada permasalahannya yaitu ketika orang yang memandikan dan mengkafaninya berbeda orang. Terkadang kain kafan menjadi tidak pas dengan jenazah jika dijahit apalagi jenazah sudah kaku. Namu biasanya jika saya yang memandikan sekaligus mengkafani kain kafan tidak saya jahit”.⁹

⁷ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, Fiqih Jenazah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Jakarta:PUSTAKA IMAM ASY-SAFPI, 2018) h.124-125

⁸ Ahmad Mufid AR, Panduan Lengkap Mengurus Jenazah: dari memandikan hingga menguburkannya, (Yogyakarta: MUEEZA,2019), h.48-50

⁹ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Dari wawancara diatas merupakan materi dalam mengkafani jenazah yang diberikan tokoh agama kepada masyarakat. Dalam hal megkafani jenazah Guru Jailani memiliki hampir sama dengan teori yang telah dijelaskan di buku panduan lengkap mengurus jenazah Ahmad Mufid AR.

c. Mensholatkan Jenazah

Jenazah yang sudah dimandikan dan dikafani, prosesi berikutnya adalah menyalatkan. Salat jenazah hukumnya fardu kifayah, namun hendaknya setiap muslim yang mendengar berita kematian ikut menyalatkan. Sebab, semakin banyak orang yang menyalatkan semakin baik bagi jenazah, karena banyak orang yang mendoakannya.

Sebelum dilaksanakan salat (kalau memungkinkan) ada baiknya jika salah seorang anggota keluarga memberikan kata sambutan yang intinya memohn maaf kepada para jamaah atas kesalahan atau kekhilafan semasa hidupnya, dan keluarga bersedia untuk menyelesaikan urusan utang-piutang yang masih tersangkut.

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan prosesi sebelum menyalatu jenazah adalah:

1. Syarat salat jenazah sama seperti salat biasa, yaitu: suci dari hadas besar dan kecil, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, dan jenazah sudah dimandikan.
2. Jenazah harus berada di hadapan orang yang menyalati jika jenazah hadir, namun jika jenazah gaib (tidak dapat di hadirkan), maka salat tetap bisa dilaksanakan (shalat *ghaib*).

Batasan dilakukannya salat gaib adalah, jika jamaah yang menyalati kesulitan menghadiri tempat duka, atau para jamaah berhalangan hadir pada hari kematian tersebut. Namu, jika jamaah memungkinkan untuk hadir tapi tidak dilakukan, maka tidak diperkenankan melakukan shalat ghaib.

1. Perbedaan antara salat jenazah dengan salat biasa adalah, bahwa salat jenazah tidak memakai rukuk dan sujud serta tidak dibatasi dengan waktu.
2. Jika jenazah tidak dikhawatirkan cepat membusuk, sebaiknya salat jenazah dilakukan setelah berkumpulnya para jamaah sampai berjumlah 40 orang.
3. Bagi imam atau orang yang salat sendirian (*munfarid*), jika jenazah adalah laki-laki, maka disunahkan berdiri berhadapan dengan kepala jenazah (posisi kaki jenazah diselatan dan kepala jenazah di utara). Namun, jika jenazah perempuan, imam berdiri berhadapan dengan pantat jenazah.
4. Sebaiknya barisan salat jenazah dibuat menjadi tiga (3) *shaf*.¹⁰

¹⁰ Ahmad Mufid AR, Panduan Lengkap Mengurus Jenazah: dari memandikan hingga menguburkannya, (Yogyakarta: MUEEZA,2019), h.54-57

Kemudian mensholati jenazah itu berbeda dengan sholat biasa, yang mana terdiri dari niat, 4 (empat) takbir, berdiri bagi yang mampu, membaca al-fatihah, shalawat atas nabi, berdo'a, salam. Sholat jenazah ini tidak terdapat ruku' dan sujud. Posisi imam ketika sholat jenazah, jika jenazah laki-laki maka posisi imam berhadapan dengan kepala jenazah, dan jika jenazahnya perempuan maka posisi imam berhadapan dengan bagian bawah jenazah (bagian pantat).¹¹

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa shalat jenazah berbeda dengan sholat biasa, dimana shalat biasa adanya ruku' dan sujud, sedangkan shalat jenazah tidak ada ruku, dan sujud. Dalam hal mensholati jenazah hampir sama dengan teori yang ada di buku Ahmad Mufid AR.

d. Menguburkan Jenazah

Sesuai di salatkan, langkah selanjutnya adalah mengantarkan jenazah menuju pemakaman, yakni mengiring dan mengikutinya hingga dimakamkan. Inilah salah satu hak orang muslim atas saudara-saudara muslim yang lain.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengiring jenazah adalah:

1. Tidak mengiringi dengan ratapan
2. Cukup laki-laki yang membawa jenazah
3. Pengiring boleh berjalan di depan atau di belakang
4. Mempercepat jalan saat membawa jenazah
5. Tidak duduk sebelum jenazah diletakkan
6. Menghibur yang ditinggal

Hal-hal lain yang juga penting untuk di perhatikan adalah:

1. Empat orang yang diantara jamaah mengambil tempat masing-masing di setiap sudut keranda, lalu bersama-sama mengangkatnya untuk di usung menuju pemakaman seraya mengucapkan doa dan shalawat.
2. Setelah sampai di pemakaman, jenazah diletakkan di sebelah selatan liang lahat.
3. Sewaktu mengiring jenazah dimakruhkan membuat kegaduhan atau bercanda.

Sebelum melakukan penguburan, liang kubur harus sudah disiapkan. Dalamnya liang kubur sekitar 1,2 meter agar bau mayat yang nanti membusuk tidak tercium dari atas kubur, sehingga terhindar dari pembongkaran binatang buas. Yang demikian, untuk menjaga kehormatan jenazah, disamping masyarakat sekitarnya juga tidak terganggu oleh bau busuk.

¹¹ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan penguburan jenazah adalah sebagaimana berikut:

1. Tidak memakamkan di waktu malam
Tidak boleh memakamkan jenazah pada malam hari, kecuali dalam kondisi darurat, seperti apabila tidak segera dimakamkan, maka jenazah tersebut akan membusuk, atau takut sibuk saat menghadapi musuh jika dimakamkan pada siang hari (dalam peperangan), atau karena mereka harus segera pergi, dan lain sebagainya.
2. Membuat liang lahat
Yang disunahkan dalam masalah ini adalah saat lubang pemakaman telah digali, maka dibuat rongga ke arah samping pada sisi barat dasar lubang tersebut sesuai ukuran jenazah.
3. Mendalamkan dan meluaskan makam
Khususnya pada sisi kepala dan kaki. Begitulah cara yang diajarkan oleh Nabi Saw, dan cara itu akan lebih menjaga jenazah dari hewan buas dan serangga-serangga tanah. Sebagaimana saat memakamkan para sahabatnya pada perang uhud.
4. Laki-laki boleh memakamkan wanita lain
Walaupun ada ayah maupun suami jenazah, dibolehkan bagi seorang laki-laki yang tidak punya hubungan apa apa untuk memakamkannya.
5. Berzikir saat memakamkan¹²

Setelah selesai di sholat jenazah di bawa menggunakan keranda ke tempat peristirahatan terkahir atau pemakaman. Kedalaman liang lahat yaitu 1.5 meter. Setelah jenazah masuk ke liang lahat sebaiknya membentangkan kain diatas kuburan, dengan posisi miring sampai menyentuh dinding kubur sebelah barat. Seluruh pengkita pocong dilepas, pipi di tempelkan ke tanah, kepala, punggung, dan kaki diganjal dengan bulatan-bulatan tanah supaya jenazah tetap dalam keadaan miring. kemudian setelah selesai jenazah di adzani dan di iqamahkan. Kemudian liang lahat di tutup dengan papan kayu. Lalu di timbun dan memasang tanda atau batu nisan yang di letakkan di ujung kuburan dengan tanah.”

2. Metode Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling mengenai masalah keagamaan diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat

¹² Ahmad Mufid AR, Panduan Lengkap Mengurus Jenazah: dari memandikan hingga menguburkannya, (Yogyakarta: MUEEZA,2019), h 68-77

mengembalikan motivasi anak bimbing dan dapat memecahkan masalahnya sendiri,

Bimbingan dan konseling agama dapat dilaksanakan oleh pembimbing dan konselor agama secara *in clude* sebagai pendidik. Sebagai pendidik, pembimbing dan konselor dapat mengarahkan klien untuk membangkitkan semangat dan motivasi sehingga masalah dalam kehidupan, dalam hal ini problematika agamanya, akan dapat teratasi dan klien akan memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya.

Adapun yang dapat dilaksanakan oleh para pembimbing dan konselor agama dibatasi dalam ruang lingkup tujuan sebagai berikut:

- a. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing (klien) dalam usaha memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, baik itu problem yang menyangkut pekerjaan (vokasional), studi di sekolah, maupun kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa, dan sebagainya. Arti penjiwaan agama tersebut adalah membantu terbimbing (klien) ke arah penemuan kembali, *internal and personal religious frame of reference* (sumber pola hidup agama dalam pribadinya), yakni segala problem yang dihadapi pada hakikatnya tidak ada yang tidak dapat diselesaikan jika pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.
- b. Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamatan ajaran agama terbimbing (klien). Dalam hal ini bimbingan dan konseling bersifat persuasif dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi rahka pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data nasal yang diperlukan untuk bimbingan. Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang inenyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konsel. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan dan konseling agama.

Wawancara informatif dapat dibedakan atas wawancara yang terencana (*structured interview*) dan wawancara yang tidak terencana (*nonstructured interview*). Dalam wawancara yang terencana, isi dan bentuk dari pertanyaan-pertanyaan telah dipikirkan sebelumnya penyebararm demikian pula urutan dari hal-hal yang akan ditanyakan. *Intervine* dapat menggunakan suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman Memang lebih baik digunakan wawancara yang terencana. Untuk menghemat waktu, *interviewer* dapat mendasarkan pertanyaannya atas kuesioner yang telah diisi beberapa waktu sebelumnya, dengan Metode ini demikian wawancara berfungsi sebagai pelengkap pada kuesioner. Apabila klien belum mampu untuk mengisi suatu kuesioner. informasi harus diperoleh hanya melalui wawancara.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan wa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling. Terapi tersebut dapat diwujudkan dangan penciptaan situasi kebersamaan hak secara *cohesiteness* (keterikatan) antara satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). Homerooms atau diskusi kelompok, rapat-rapat, keagamaan, karyawisata, sosio drama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan.

Bimbingan bersama (*group guidance*), ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah belumny penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru jailani merupakan bimbingan kelompok dan itu dilaksanakan setiap malam sabtu. Saat ini murid dari guru jailani yang sedang menjalankan pemberian metode kepada anak-anak usia sekolah dasar, setiap malam rabu sehabis sholat magrib. Namun saat ini kekurangan dari pemberian metode ini yaitu kurangnya media atau sarana dan prasarana yang ada di masjid. Itu adalah kendala yang dihadapi oleh bapak masrjuki dan ibu maysarah. Saat ini mereka hanya bisa memberikan tata cara sholat jenazah

kepada anak-anak, untuk mengajarkan bagaimana memandikan dan mengkafani itu belum bisa karena kurangnya media.

Menurut keterangan guru Jailani bahwa:¹³ Saat ini untuk alat-alat kita tidak ada, jadi itu yang membuat susah dalam pemberian praktek perihal bagaimana cara memandikan dan mengkafani jenazah. Itu salah satu kendala kita dalam pemberian materi pengurusan jenazah kepada anak-anak di masjid ini”.

Menurut keterangan Maysarah bahwa:¹⁴ Untuk penyelenggaraan metode pengurusan jenazah sudah ada tempatnya, tetapi sangat sulit merealisasikan atau memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat terutama saya sendiri, karena media yang kami gunakan tidak ada sama sekali seperti kain kafan, boneka, alat-alat pengkafanan, dan lain sebagainya. Kami bisa menggunakan media yang ada kadarnya tetapi alangkah lebih baiknya jika media itu benar benar seperti aslinya. Dalam hal penyelenggaraan jenazah ini bukan seperti belajar matematika yang jika diberitahu masyarakat mengerti, dan harus dipraktekkan secara langsung”.

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam pemberian metode ini kekurangannya ada pada media atau alat alat penyelenggaraan jenazah itu tidak ada sama sekali, karena jika menggunakan media yang ada kadarnya itu tidak efektif dan dalam penyelenggaraan jenazah sendiri bukan seperti belajar matematika atau belajar pada umumnya, karena ini sangat berbeda dengan pembelajaran umum.

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan anan ana penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang lain dalam banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya pembebasan dari penderitaannya. Jadi, jika *counselor* mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin konseling klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

¹³ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

¹⁴ Maysarah, Warga RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

d. *Directive Counseling*

Directive counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para *counselor*, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, *social worker*, ahli hukum, dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya, menyangkut penyakit jiwa yang serius, konselor melakukan *referral* (pelimpahan) atau mengirimkannya kepada psikiater (dokter jiwa).

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirectif* atau *client centered*, di mana konselor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi, konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti nasihat konselor.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* di atas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah pemberian "*insight*" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor selanjutnya menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya. Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner dalam bukunya "*Pastoral Counseling*". Hiltner menggambarkan bahwa *counseling* agama itu sebagai suatu "*turning the corner*", yakni *counseling* agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan "*insight*" ke arah pengertian mengapa ia

merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru di mana ia berada. Hiltner jelas mendasarkan metodenya tersebut pada prinsip-prinsip ilmu jiwa dinamik (kekuatan pendorong dalam diri manusia) seperti nafsu dan motivasi.

f. *Psychoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) juga terkenal di dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*Das Es*) yang disebutnya "*Verdrongen Complexen*". Kepribadian manusia menurut teori ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa kanak-kanak yang kemudian berlanjut sampai masa dewasa. Apabila pada masa kanak-kanak terjadi konflik yang menyakitkan yang pada masa itu tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka akibatnya konflik semacam itu akan berlanjut selama hidup meskipun tidak lagi disadari. Keadaan tersebut akan mempengaruhi pikiran dan perasaan serta tingkah lakunya disertai dengan ketegangan-ketegangan emosional yang mengakibatkan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Inilah suatu problem besar bagi manusia yang tidak mudah untuk disembuhkan dan mungkin inilah yang disebut penyakit mental. Jika konselor menghadapi kenyataan demikian maka harus mengirimkan klien kepada psikiater, psikologis, atau psikoterapis karena hal tersebut berada di luar tugasnya. Alat-alat yang sangat berguna bagi pelaksanaan metode tersebut di atas perlu juga diperoleh oleh para konselor ataupun pembimbing yang meliputi data-data hasil berbagai macam tes, misalnya tes hasil belajar tes kecerdasan, tes kepribadian, tes tentang tingkah laku (*performance test*), *diagnostic test*, atau dikenal dengan *psychotest*, serta *life history data* (data-data tentang riwayat hidup seseorang). Di samping itu rapor dan hasil ujian sekolah dan sebagainya juga merupakan data yang dapat membantu pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hubungan dengan penggunaan metode tersebut, guru agama sebagai orang yang harus melakukan bimbingan dan konseling agama, perlu juga menjiwai langkah-langkahnya dengan sumber-sumber petunjuk agama sebagai dasar membimbing anak bimbing.¹⁵

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 68-74

beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di antaranya:

1. Metode ceramah
2. Metode demosntrasi
3. Metode diskusi
4. Metode simulasi
5. Metode laboratorium
6. Metode pengalaman lapangan
7. Metode branstorming
8. Metode debat
9. Metode simposium

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dilakukan dengan Teknik dan taktik (penjabaran dari metode). Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (contoh bagaimana agar ceramah dapat efektif? Diperhatikan situasi dan kondisinya, misalnya ceramah pada saat siang dengan peserta didik yang banyak dengan pagi dengan peserta didik yang sedikit tentu saja berbeda tehniknya). Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.¹⁶

Metode yang digunakan dalam memberikan penyelenggaraan jenazah yaitu metode praktek dan teori yang harus di kuasai , praktek dan teori harus sejalan, jika salah satu saja maka tidak efektif. Setelah pembekalan teori yang diberikan, selanjutnya yaitu praktek cara cara memandikan, mengkafani jenazah. Jika hanya teori saja maka masyarakat tidak akan memahami bagaimana praktek di lapangannya. Maka setelah di laksanakan praktek memandikan dan mengkafani jenazah , bagaimana cara memotong kain, menyiapkan peralatan mandi , dan segala macamnya, maka masyarakat akan lebih paham bagaimana dalam perawatan jenazah”¹⁷

Dari kutipan wawancara diatas bahwasanya metode yang paling efektif adalah teori dan praktek, dan keduanya ini harus ada jika salah satu tidak ada maka akan sangat sulit untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat mengenai metode bimbingan tokoh agama dalam memberi penyelenggaraan jenazah pada masyarakat kelurahan pasir panjang kota jambi, bahwa metode yang

¹⁶ Kaniah, 9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 14-16

¹⁷ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

diberikan oleh tokoh agama sudah berhasil dilaksanakan kepada masyarakat. Dan masyarakat sudah mampu untuk penyelenggaraan jenazah di RT.05 Kelurahan pasir panjang.

Hanya saja saat ini untuk pemberian metode penyelenggaraan jenazah untuk usia anak-anak mengalami sedikit kendala dimana tokoh agama mengatakan bahwa kendala dalam pemberian bimbingan ada pada media untuk memandikan ataupun untuk mengkafani jenazah. Saat ini guru hanya memberikan bimbingan yaitu dalam hal mensholati jenazah saja.

3. Pelaksanaan Metode Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah

Memberikan bimbingan dan konseling mengenai masalah keagamaan diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi anak bimbing dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dapat juga diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari konselor kepada klien agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahannya dan perwujudannya dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut para ahli pengertian Bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Samsul Munir, Bimbingan secara etimologis merupakan arti dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar.
- b. Shertzer dan Stone, Bimbingan diartikan sebagai proses membantu orang perorang untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (*guidance is the process of helping individuals to understand themselves and their world*).
- c. Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan padangannya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.
- d. Donald G. Mortenson, Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Bimo, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan

di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁸

Menyelenggarakan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Bagi umat Islam, penyelenggaraan jenazah terdiri atas memandikan, mengafankan, menyolatkan, dan memakamkan jenazah. Dalam hal ini pentingnya tokoh agama memberikan metode bimbingan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami dan mempelajari serta mempraktekkan penyelenggaraan jenazah.

Drs Jailani adalah seorang guru di pondok pesantren As'ad yang berusia 58 tahun, beliau merupakan lulusan sarjana IAIN Fakultas Syariah Pengadilan pada tahun 1990. Beliau mulai mengajar pada tahun 1996. Salah satu kewajiban seorang muslim terhadap seorang jenazah ada 4 yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan. Dan merupakan fardhu kifayah, karena jika tidak ada satu orang pun yang tidak tahu perihal penyelenggaraan jenazah maka satu desa/kampung akan berdosa.¹⁹

Dari kutipan wawancara diatas bahwa pentingnya metode bimbingan penyelenggaraan jenazah itu sangat penting karena merupakan kewajiban seorang muslim terhadap jenazah. Bimbingan penyelenggaraan jenazah ini sangat penting, karena jika kita tidak memberikan bimbingan ini masyarakat akan tidak memahami atau mengetahui ilmu pengetahuan mengenai kepengurusan jenazah. Ini akan sangat sulit untuk masyarakat, jika mereka tidak memahami betul mengenai penyelenggaraan jenazah. Karena ini merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim terhadap seorang jenazah.²⁰

Dari kutipan wawancara diatas bahwa akan sangat sulit jika masyarakat tidak mengetahui mengenai kepengurusan penyelenggaraan jenazah. Karena ini merupakan fardhu kifayah. Jika salah satu masyarakat tidak bisa mengurus jenazah maka berdosa satu kampung.

Dalam pelaksanaan metode bimbingan penyelenggaraan jenazah pada masyarakat rt.05 kelurahan pasir panjang kecamatan danau teluk kota jambi, dilaksanakan di masjid Nurul Ikhsan setiap malam rabu. Guru jailani

¹⁸ Wislah "Bimbingan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Metode, dan Materinya" diakses melalui alamat <https://wislah.com/bimbingan-agama-islam/#:~:text=Menurut%20Samsul%20Munir%20Amin%20dalam,cara%20menginteraksi%20nilai%20nilai%20yang>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022

¹⁹ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

²⁰ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

melaksanakannya berupa materi atau teori kepada masyarakat, namun saat itu di masjid terkendala dengan media penyampaian materi ya berupa kain kafan, boneka dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya saya memberikan berupa materi atau teori terlebih dahulu kemudian baru praktek, namun saat itu hanya bisa diberikan berupa materi atau teori saja, namun walaupun tidak adanya media, saya mengajak terjun langsung ke jenazah dalam hal prakteknya. Nah dari situlah ada beberapa masyarakat yang sudah bisa dilepas untuk penyelenggaraan jenazah. Untuk masyarakatnya sendiri, ya terkendala di waktu, dan juga masyarakat di RT 05 ini sendiri tidak semuanya tamatan SMA, jadi dalam pemberiaanya harus hati-hati dan pelan-pelan agar masyarakat dapat memahami materi yang diberikan.²¹

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa walaupun dalam pelaksanaannya tidak adanya media tetapi guru Jailani tidak kehilangan akal dalam memberikan metode penyelenggaraan masyarakat.

Untuk saat ini dalam pelaksanaannya telah saya limpahkan kepada salah satu masyarakat binaan yang telah saya ajarkan tentang bagaimana penyelenggaraan jenazah. Dan saat ini yang mendapatkan bimbingan penyelenggaraan jenazah yaitu anak-anak usia SD kelas 4 sampai dengan anak-anak remaja usia Sekolah menengah pertama, dan dalam pelaksanaannya dilakukan setiap malam Sabtu di Masjid Nurul Ikhsan.²²

e. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Adapun dalam pemberian materi metode penyelenggaraan jenazah yaitu memandikan jenazah, menkafani jenazah, mensholati jenazah, sampai menguburkan jenazah. Didalamnya telah dijelaskan apa saja alat-alat dalam memandikan sampai mengkafani jenazah, bagaimana cara memandikannya, mengkafani. Dan bagaimana cara mensholati jenazah sampai menguburkan jenazah, kedalaman liang lahatnya. Metode yang digunakan yaitu metode teori dan metode praktek, dimana dalam memberikan pembinaan tersebut jika hanya metode teori saja yang diberikan maka itu tidak akan efektif masyarakat hanya tau teori saja tanpa tau praktek, dan jika dibarengi dengan praktek masyarakat akan paham harus memulai memandikan dari mana, bagaimana cara merobek kain kafan, bagaimana mensholati jenazah, berapa takbir, posisi imam sampai makmum dalam

²¹ Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

²² Drs. Jailani tokoh agama RT.05 Kelurahan Pasir Panjang, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2022 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

menholati jenazah. Respon masyarakat dalam pemberian metode ini sangat sangat positif dan masyarakat menerima dengan baik, karena menjadi suatu keuntungan masyarakat untuk mendapatkan ilmu dalam hal pengurusan jenazah. Dalam pelaksanaan metode bimbingan mengenai penyelenggaraan jenazah, dilaksanakan di masjid Nurul ikhsan setiap malam rabu dan saat ini dilaksanakan setiap malam sabtu. Dalam pelaksanaanya guru jailani memberikan materi terlebih dahulu, namun dalam pemberian prakteknya guru jailani terkendala dalam hal media. Tetapi guru jailani tidak kehilangan akal guru jailani memberanikan diri membawa beberapa masyarakat untuk ikut terjun langsung dalam penyelenggaraan jenazah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1983
- Arifullah, Mohd, dkk. *Panduan penelitian skripsi mahasiswa*, Jambi:Fakultas Ushuluddin Iain Sts Jambi, 2010
- Al-Albani, *Fiqih Jenazah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2015
- Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: SAMAD
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2016
- AR, Ahmad Mufid, *Panduan Lengkap Mengurus Jenazah: dari memandikan hingga menguburkannya*, Yogyakarta: MUEEZA,2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991
- Ekawati, Weny. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Hayati, Rina, “Macam penelitian deskriptif dan contohnya”, diakses melalui <https://penelitiilmiah.com/macam-penelitian-deskriptif/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Kartika, 1997.
- Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan*, Yogyakarta: Penerbit pustaka pelajar, 2017
- Mag, Dr. Marzuki. “Perawatan Jenazah” diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabisan/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015
- Poerwodarwinto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Prinada, Yuda. “apa itu agama menurut para ahli sejarah, macam, dan perkembangan”, diakses melalui <https://tirto.id/apa-itu-agama->

- menurut-para-ahli-sejarah-macam-macam-perkembangan-gaHK, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Rizqi, Muhammad. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkeria Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu*, Cerbon: IAIN Syekh Nurjati, 2015
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi suatu pengantar, Cet Ke 43*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suprpto, Hady. *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Gosyer Publishing, 2017
- T.R, Noor. *Remaja dan Pemahaman Agama*, Vicratina:Jurnal Pendidikan Islam,2019, vol 3 No.2,6
- Ust. Abdurrahim. *Tuntunan Perawatan Jenazah*. Jakarta:Sandro jaya
- Wikipedia, “Arti Kiprah” diakses melalui <https://kbbi.web.id/kiprah> , diakses pada tanggal 26 Februari 2022
- Wikipedia, “Jenazah” diakses melalui <https://id.m.wikipedia.org/wiki/jenazah>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
- Wislah “Bimbingan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Metode, dan Materinya” diakses melalui alamat <https://wislah.com/bimbingan-agama-islam/#:~:text=Menurut%20Samsul%20Munir%20Amin%20dalam,cara%20menginternalisasikan%20nilai%2Dnilai%20yang> , diakses pada tanggal 15 Februari 2022